

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi Bali merupakan salah satu plasma nutfah yang ada di Indonesia yang telah lama dibudidayakan dan telah menyebar ke berbagai penjuru Nusantara. Adaptabilitas Sapi Bali terhadap iklim dan lingkungan tropis tidak diragukan lagi. Sapi Bali juga merupakan potensi lokal yang mempunyai nilai jual tinggi dalam sektor agribisnis peternakan. Pembibitan Sapi Bali merupakan salah satu usaha peternakan yang mempunyai prospek yang masih sangat bagus karena kebutuhan maupun permintaan daging cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan juga dikarenakan meningkatnya kesadaran serta tingkat pendapatan masyarakat. Sapi Bali jika ditinjau dari karakteristik karkas digolongkan sebagai sapi pedaging ideal karena mempunyai bentuk badan yang kompak dan serasi, bahkan mempunyai nilai lebih unggul daripada sapi pedaging Eropa seperti Hereford, dan Shortorn (Murtidjo, 2008). Sapi Bali dianggap lebih baik sebagai ternak pada iklim tropik yang lembab karena memperlihatkan kemampuan tubuh yang baik dengan pemberian pakan yang bernilai gizi tinggi (Guntoro, 2003). Sapi Bali selain mempunyai kualitas karkas dan pertumbuhan yang baik juga mempunyai fertilitas yang sangat tinggi dan sangat bagus untuk usaha pembibitan tetapi dari keunggulan tersebut timbul permasalahan salah satunya adalah menurunnya populasi dan mutu genetik. Penurunan populasi dan mutu genetik Sapi Bali disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah manajemen reproduksi.

Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Bali merupakan salah satu instansi pemerintah yang peduli akan kelestarian plasma nutfah Sapi Bali. BPTU Sapi Bali mempunyai tugas pokok salah satunya pemurnian genetik untuk menghasilkan dan menjaga kualitas genetik Sapi Bali yang unggul dalam rangka meningkatkan populasi ternak Sapi Bali agar plasma nutfah asli Indonesia ini tidak punah. BPTU Sapi Bali dalam melaksanakan tugas pokoknya, menerapkan sistem manajemen mutu yang masuk dalam standarisasi nasional. Standarisasi nasional tersebut dapat dilihat dalam pengelolaan *breeding center* dalam

pengadaan seleksi bibit yang mengacu kepada SNI tentang sapi Bali. BPTU Sapi Bali selain menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar nasional juga mempunyai keunggulan dengan adanya tempat yang *representatif* dalam pemuliabiakan yaitu dengan penerapan metode kandang *ranch*. Metode *ranch* ini sangat mendukung pemuliaan sapi bali, karena sistem *ranch* sesuai dengan habitat aslinya.

Lokasi yang dipilih untuk kegiatan magang mahasiswa ini adalah BPTU Sapi Bali karena jarang sekali perusahaan peternakan di Indonesia yang memelihara sapi dengan sistem *ranch* dengan padang penggembalaan yang sangat luas disertai manajemen yang baik dan terarah. BPTU Sapi Bali sebagai institusi mitra merupakan mitra yang selalu terbuka dan mendukung dalam kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, dalam hal ini transfer ilmu pengetahuan khususnya dalam hal seluk beluk Sapi Bali. Mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk kedepannya dengan mengetahui bagaimana manajemen pemeliharaan pada pejantan, induk dan pedet yang ada di BPTU Sapi Bali mulai dari bagaimana pemberian pakan hingga penanganan terhadap penyakit pada sapi.

## **1.2 Tujuan PKL**

- 1.2.1 Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat.
- 1.2.2 Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja di bidang agribisnis peternakan.
- 1.2.3 Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang berbagai kegiatan agribisnis peternakan.
- 1.2.4 Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan Instansi Pemerintah, Perusahaan Swasta dan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.2.5 Mengetahui dan memahami secara langsung bagaimana manajemen pemeliharaan pejantan, indukan dan pedet Sapi Bali yang dilakukan secara *ranch* mulai dari pemberian pakan hingga pengelolaan kesehatan.

### 1.3 Tempat dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 6 Februari 2012 sampai 6 Maret 2012 mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 16.00 WITA (6 hari kerja). Magang dilaksanakan di Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Bali, Jl Raya Gilimanuk-Denpasar, Desa Pangyangan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan antara lain:

#### 1.4.1 Penyediaan bibit

Penyediaan bibit dilakukan dengan melakukan pengadaan bibit untuk calon indukan dan pejantan yang unggul dari *breeding center* dan Instalasi Populasi Dasar (IPD) binaan dengan cara penyeleksian dan *recording*.

#### 1.4.2 Pemeliharaan pejantan

Pemeliharaan pejantan meliputi pembersihan kandang dua kali sehari pada pagi dan sore, pemberian pakan dan minum dua kali sehari, *exercise* dilakukan setiap hari dan perawatan kesehatan yang meliputi *spraying* setiap bulan dan vaksinasi serta pemberian obat cacing dan vitamin.

#### 1.4.3 Pemeliharaan induk

Pada umumnya calon induk maupun indukan dipelihara di padang penggembalaan sehingga pemeliharaannya lebih mudah. Sapi diberi tambahan hijauan dan konsentrat jika sapi induk bunting tua dan habis melahirkan serta jika rumput di padang penggembalaan berkurang kualitas dan kuantitasnya. Untuk *spraying* dilakukan setiap bulan. Selain itu di vaksinasi dan rutin di *drenching* atau diberikan obat cacing.

#### 1.4.4 Pemeliharaan pedet

Pemeliharaan pedet sapi Bali sangat mudah karena pedet dilepas dipadang penggembalaan bersama dengan induknya sehingga pedet sangat bergantung pada induknya. Pemeliharaan pedet sama seperti pemeliharaan pada induknya karena pedet selalu bersama dengan induk. Hanya saja karena kolostrum yang baik hanya bertahan selama satu minggu maka pedet diberikan suntikan antibiotik dan vitamin agar daya tahan tubuhnya kuat.

#### 1.4.5 Manajemen pakan

Pemberian pakan untuk ternak yang dikandangkan dilakukan dengan mencampurkan konsentrat dengan hijauan (rumput gajah dan jerami) yang sudah di *chopper* serta mineral mix. Sedangkan untuk ternak yang digembalakan diberikan tambahan konsentrat dan hijauan jika ketersediaan rumput di padang penggembalaan berkurang kualitas maupun kuantitasnya.

#### 1.4.6 Manajemen kesehatan dan penyakit

Untuk mengantisipasi terjadinya penularan penyakit maka dilakukan pembersihan kandang dua kali setiap hari pada pagi dan sore. Memandikan sapi yang dikandangkan dua kali setiap hari pada pagi dan sore. Mengontrol kesehatan ternak setiap hari baik di kandang, *ranch*, maupun *cattle yard* dan melakukan pengobatan terhadap sapi yang mengalami penyakit atau luka.